

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Kelas V Melalui Problem Based Learning di SD Kanisius Keprabon 02

Yosephus Setyo Nugroho

SD Kanisius Keprabon 02 Surakarta
yosephus88@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

Class IV of Kanisius Keprabon 02 Elementary School, Surakarta, it is known that many students still get scores below the Minimum Completeness Criteria of 75. To solve this problem, researchers tried to use the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research objective is to describe student activities and improve student learning outcomes through the use of the Problem Based Learning model. This type of research is two-cycle Classroom Action Research (PTK). The results of the research showed that (1) Student activity in cycle I was 70.89% in the good category and increased in cycle II to 87.47% in the very good category, (2) Completeness of student learning outcomes in cycle I was 53.33% and increased in cycle II to 86.66%. Based on these data, the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class V students at SD Kanisius Keprabon 02 Surakarta

Keywords: *learning outcomes, problem-based learning, thematic*

Abstrak

Kelas IV SD Kanisius Keprabon 02 Surakarta diketahui masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 70,89% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,47% dengan kategori baik sekali, (2) Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 53,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,66%. Berdasarkan data tersebut maka model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Kanisius Keprabon 02 Surakarta

Kata kunci: *hasil belajar, problem based learning, tematik*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi mereka. Menurut Tarigan (2021), guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar yang harus berkompeten dalam semua aspek penyampaian pembelajaran di kelas. Harefa (2020) mengungkapkan peran guru juga memotivasi, guru harus kreatif agar dapat memotivasi siswa untuk belajar yaitu: (a) membangkitkan minat siswa; (b) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; (c) Berilah pujian yang sesuai untuk setiap keberhasilan siswa; (d) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Guru juga sebagai evaluator. Berdasarkan observasi di kelas V SD Kanisius Keprabon 02 Surakarta, peneliti menemukan permasalahan masih banyak peserta didik nilainya masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (75). Rendahnya nilai peserta didik bukan hanya karena metode mengajar guru tetapi juga karena ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah di atas maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), melalui model ini peneliti mengajak peserta didik memecahkan masalah, menemukan ide-ide baru serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Agustin Sukses Dakhi (2020), model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Problem Based Learning mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata. Siti (2021) mengatakan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat mengacu pada metode mengajar. Di dalam model pembelajaran Problem Based Learning siswa belajar bersama kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yaitu untuk mengorientasi permasalahan. Setelah guru menyajikan mata pelajaran, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan permasalahan yang dipelajari. Dan pada akhirnya, dengan menggunakan Problem Based Learning dalam pembelajaran, konsentrasi siswa lebih fokus terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Tematik Kelas V Melalui Problem Based Learning di SD Kanisius Kerpabon 02.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Suharsimi (2012), Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Muslim, Ikhwanul (2015) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap metode ilmiah guna memperoleh pengetahuan tentang masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Mohammad Nor dalam Hajar (2016), langkah atau tahapan pembelajaran model *problem based learning* sebagai berikut:

Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah

Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Kanisius Keprabon 02 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan

pada 6 September 2022 dan Siklus II dilaksanakan pada 20 September 2022. Media yang digunakan adalah power point, benda di sekitar, dan lembar LKPD. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran PBL, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk penilaian hasil belajar menggunakan tes melalui LKPD (pilihan ganda dan isian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada tanggal 6 September dan 20 September 2022. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing memiliki tahapannya, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Pada siklus I diikuti oleh 30 peserta didik yang ada di kelas V dengan materi Komponen Ekosistem. Menurut Arends dalam Triyadi (2018), ada lima tahapan model Problem Based Learning, yaitu: (1) Mengarahkan siswa ke dalam masalah; (2) Organisasi peserta mendidik untuk belajar; (3) Melakukan Studi individu dan kelompok; (4) Mengembangkan dan mempresentasikan karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah dalam Siklus I ini menggunakan model Problem Based Learning berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan post-test Siklus I. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada Siklus I:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Kriteria	Keterangan		
	KKM	Jumlah	%
Tuntas		16	53,33%
Tidak Tuntas	75	14	46,66%

Dari hasil test, hanya 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan sisanya 14 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar baru mencapai 53,33%. Selain itu peserta didik kurang mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi komponen ekosistem, belum berani berani mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, dan peserta didik belum sepenuhnya memahami materi. Menurut Susanto dalam Gunanta (2014), ada beberapa kekurangan dari model Problem Based Learning, yaitu: jika siswa tidak tertarik atau tidak percaya ada masalah sulit dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu-ragu untuk mencoba, keberhasilan pendekatan pemecahan masalah siswa membutuhkan waktu persiapan yang cukup, tanpa pemahaman mereka tentang upaya memecahkan masalah yang diteliti, mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

Setelah melakukan evaluasi pembelajaran, maka peneliti merencanakan untuk melakukan pembelajaran pada Siklus II. Pada Siklus II diikuti oleh 30 peserta didik yang ada di kelas V dengan materi Daur Hidup Hewan dan masih menggunakan model Problem Based Learning. Menurut Suprijono dalam Mardhiatun (2022), model pembelajaran Problem Based Learning terdiri atas lima langkah pembelajaran, yaitu sebagai berikut: orientasi, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan, mempresentasikan hasil, dan mengevaluasi proses. Pada tahap ini peserta didik sudah mulai berani untuk melakukan tanya jawab dengan guru dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Karena model pembelajarannya sudah pernah dipakai dalam Siklus I, maka peserta didik mulai nyaman untuk belajar dan menguasai materi pelajaran tentang Daur Hidup Hewan. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat dan dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Keterangan		
	KKM	Jumlah	%
Tuntas	75	26	86,66%
Tidak Tuntas		4	13,33%

Berdasarkan daftar hasil tes belajar peserta didik siklus II pada tabel di atas, diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 26 (86,66%) dan peserta didik yang tidak tuntas ada 4 (13,33%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II tuntas.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa pada siklus I, ketuntasan peserta didik (53,33%) dan peserta didik yang tidak tuntas (46,66%) dan mengalami peningkatan di siklus II, ketuntasan peserta didik menjadi (86,66%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas (13,33%). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan ketuntasan belajar yang tercapai pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model *Problem Based Learning*, hasil belajar tematik kelas V di SD Kanisius Keprabon 02 dapat meningkat. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui setiap langkah-langkah pembelajaran dan persiapan yang matang. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah *Problem Based Learning*. Dengan model *Problem Based Learning* kegiatan pembelajaran di dalam kelas terasa lebih menyenangkan dan materi bias dipahami peserta didik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sukses Dakhi. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development* 8.2.
- Gunantara, Gede, I. Made Suarjana, and Putu Nanci Riastini. (2014), "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V." *Mimbar PGSD Undiksha* 2.1 h, 52-53.
- Hajar, Nisaul. (2016), "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 7.2 h. 6-7.
- Harefa, Darmawan, et al. (2020) "Peningkatan hasil belajar IPA pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)." *Musamus Journal of Primary Education* 3.1,.
- Mardhiatun Maulia, (2022) "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Takengon", *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY:), hlm 15.
- Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. (2015). "Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 3.2
- Siti Rizkia Nanda. (2021), Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Min 21 Aceh Besar..

- Suharsimi Arikunto, dkk, (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Tarigan, Emenina Br, et al. (2021) "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4..
- Triyadi, (2018) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan, *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta:. H, 33-34.